



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian yaitu mahasiswa yang menjalani gaya hidup pria metroseksual. Mereka adalah remaja dengan rentang usia 18-24 tahun yang masih berstatus mahasiswa, berada di kota Jakarta baik yang berasal dari Jakarta maupun luar Jakarta. Fase remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dikatakan peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Usia maksimal 24 tahun berdasarkan pakar ahli Sarwono (2010) merupakan batas usia maksimal seseorang masih ditanggung oleh orang tuanya. Di fase ini kebanyakan remaja sedang melakukan pencarian jati diri serta mencoba berbagai hal baru. Namun para mahasiswa ini lebih memilih untuk mempercepat fase diri dengan berperilaku serta menjalani gaya hidup pria metroseksual yang dahulunya didominasi oleh kaum eksekutif muda dan para selebritis. Berstatus mahasiswa, mereka belum memiliki penghasilan tetap, namun berpenampilan layaknya kaum metroseksual yang 'stylish', melakukan perawatan wajah dan tubuh dipusat kecantikan dan kebugaran, serta aktif disosial media untuk menunjukkan jati diri mereka.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan, secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna data pada generalisasi (Sugiyono, 2010:1).



Kriyantono (2009:57) menyatakan bahwa :

“Periset adalah bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan. Riset ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan. Desain penelitian dapat berubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset.”

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman data, bukan pada banyaknya data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka peneliti tidak perlu mencari data lainnya lagi.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Metode ini menurut Ardianto dan Anees (2007:124) memusatkan penyelidikan terhadap cara manusia memaknai kehidupan sosial mereka, serta bagaimana manusia memahami realitas sosial dari berbagai sudut pandang orang-orang yang hidup di dalamnya. Realitas sosial yang dihadapi manusia sudah terbentuk dari waktu ke waktu melalui proses komunikasi, interaksi dan sejarah bersama.

Menurut Bakry (2016:259-261), tujuan dari penelitian interpretif adalah untuk membangun pemahaman antara partisipan (orang yang diteliti) dan peneliti. Oleh karena itu, penelitian interpretif sering fokus pada standar, norma, dan nilai-nilai yang berlaku umum, dan bagaimana semua itu memengaruhi interaksi manusia. Selain itu tujuan utama dari penelitian interpretif adalah untuk membangun makna dari keadaan, peristiwa, atau situasi sosial, serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap simbol, artefak, keyakinan, makna, perasaan, atau sikap dari orang-orang dalam situasi penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis Data

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer,

Menurut Kriyantono (2010:41), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini didapatkan dari subjek riset. Menurut sugiyono (2011:225), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari wawancara mendalam (*in depth interview*) mahasiswa yang menjalani gaya hidup metroseksual baik yang berasal dari Jakarta maupun mahasiswa pendatang dari luar Jakarta.

2. Data sekunder,

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bersifat melengkapi data primer, sehingga penyeleksian data sekunder harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak berlebihan (Kriyantono, 2010:42). Biasanya data sekunder sangat membantu peneliti bila data primer terbatas atau sulit diperoleh. Sugiyono (2011:225) menyatakan bahwa :

“Sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sekunder berupa data dari internet yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informasi pria metroseksual umumnya dan mahasiswa metroseksual, buku-buku yang berkaitan dengan pola gaya hidup pria metroseksual serta jurnal ilmiah yang diperlukan selama pengumpulan sumber data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Kriyantono (2010:95) menyatakan bahwa :

“Kegiatan pengumpulan data adalah prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Jika kegiatan pengumpulan data ini tidak dirancang dengan baik atau bila salah dalam pengumpulan datanya, maka data yang diperoleh pun tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Seorang periset seyogianya memperoleh data yang relevan, artinya data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan mutakhir, artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan dan diusahakan dari orang pertama.”

Menurut Sugiyono (2012:403), dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara Mendalam

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:410) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan satu dua orang saja. Mengenai banyaknya subjek, tidak ada ukuran pasti.

Mulyana (2013:183) menyatakan :

“Wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan perspektif interaksionisme simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.”



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Periset harus mendorong subjek penelitian agar jawabannya bukan hanya secara jujur tetapi juga cukup lengkap atau terjabarkan. Tujuan dari wawancara mendalam sebenarnya sejajar dengan tujuan pengamatan berperan serta atau observasi partisipan. Periset berupaya mengambil peran pihak yang diteliti, secara intim menyelam ke dalam dunia psikologis dan sosial mereka.

Kriyantono (2010:102) menyatakan bahwa :

“Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respons informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung secara informal seperti orang sedang mengobrol.”

Wawancara mendalam sangat dipengaruhi oleh iklim wawancara. Semakin kondusif iklim wawancara (keakraban) antara periset (pewawancara) dengan informan, maka wawancara dapat berlangsung terus-menerus dan lebih kondusif. Menurut Kriyantono (2010:104) ada kalanya wawancara dikombinasikan dengan teknik observasi. Hal ini disebabkan karena masing-masing mempunyai karakteristik sendiri, dan kombinasi ini diharapkan dapat menggali data yang lebih lengkap.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan langkah sebagai berikut (Creswell, 2014:227-231) :

- a. Menentukan pertanyaan riset. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, umum, dan bertujuan untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian.
- b. Mengidentifikasi informan yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset. Peneliti memilih mahasiswa yang



mengerti dan memahami bahwa gaya hidup yang dijalani adalah gaya hidup pria metroseksual, sehingga informasi yang diberikan tepat.

- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi dari pertanyaan riset, yaitu dengan cara wawancara satu-lawan-satu.
- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai. Peneliti akan menggunakan alat bantu rekam seperti perekam dari telepon genggam.
- e. Merancang dan menggunakan panduan wawancara, peneliti akan menyiapkan formulir yang berisikan keterangan saat wawancara dilakukan dan respon yang didapat dari informan.
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara, peneliti akan mengembangkan alur pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan untuk mendapatkan kedalaman data.
- g. Menentukan lokasi wawancara, peneliti akan mencari lokasi yang dinilai tenang dan bebas dari gangguan sehingga saat proses wawancara dapat direkam secara akurat.
- h. Meminta persetujuan partisipan untuk berpartisipasi, peneliti akan meminta informan untuk mengisi formulir persetujuan sebagai informan. Setelah itu peneliti akan membacakan tujuan wawancara dilakukan, waktu yang akan dibutuhkan untuk menyelesaikan wawancara, dan rencana penggunaan hasil wawancara.
- i. Selama wawancara, peneliti mengikuti aturan yang telah disetujui baik dari pertanyaan hingga waktu yang telah ditentukan. Selama wawancara berlangsung peneliti akan menjadi pendengar serta merekam saat wawancara berlangsung.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Observasi



Kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan

perlengkapan panca indra yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita setiap saat. Menurut Kriyantono (2010:110-111) menyatakan bahwa :

“Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang diobservasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: *interaksi* dan *percakapan (conversation)*. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.”

Menurut Angrosino (dalam Creswell, 2014:231), pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memerhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan sebagai pengamat. Menurut Creswell (2014: 232), pengamat sebagai partisipan, peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Ia dapat merekam data tanpa terlibat langsung dengan aktivitas.

Peneliti akan mengamati informan dari segi penampilan untuk kuliah serta nongkrong bersama teman-temannya. Saat nongkrong peneliti mengamati bagaimana perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa metroseksual, barang-barang yang digunakan, serta cara berinteraksi dengan orang lain dengan tidak langsung berinteraksi dengan kelompok yang mereka miliki.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Dokumentasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kriyantono (2010:120), dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data. Metode observasi, kuisioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya, laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya, memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lain-lainnya.

Menurut Sugiyono (2012:422), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi akan diambil dari foto-foto informan yang ada di *Instagram*, kemudian akan peneliti bandingkan dengan hasil lainnya dari wawancara mendalam dan observasi. Dokumentasi yang akan dijadikan pendukung hasil penelitian berupa foto-foto mahasiswa metroseksual yang menampilkan gaya berpakaian hingga tempat-tempat nongkrong mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Teknik Analisis Data



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, hal ini agar proses analisis dapat dilakukan secara keseluruhan sehingga judul, permasalahan, teori, dan sebagainya dapat ditentukan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa selama proses analisis peneliti masih perlu kelapangan untuk melengkapi data. Menurut Lindlof (dalam Ratna, 2010:303) analisis adalah aktivitas mendengarkan suara-suara orang lain, dalam hubungan ini meliputi keseluruhan data, baik yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, yang kemudian digabungkan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti, sebagai proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna-makna baru.

Kriyantono (2010:196) menyatakan :

“Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset. Artinya, kemampuan periset memberi makna kepada data merupakan kunci apakah data yang diperoleh memenuhi unsur reliabilitas dan valid atau tidak. Reliabilitas dan validitas data kualitatif terletak pada diri periset sebagai instrumen riset.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Sugiyono (2012:430) menjelaskan mengenai teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model analisis data Miles dan Huberman (dalam Ratna, 2010:310),

dibedakan menjadi empat tahapan dalam proses analisis, yaitu :

1. Pengumpulan data,
2. Reduksi data,
3. Penyajian data, dan
4. Penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data, sebagai proses pertama dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, rekaman, dokumen, simulasi, dan sebagainya, yang secara keseluruhan merupakan kata-kata. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ratna, 2010:310), analisis data terkandung dalam tiga tahap terakhir, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Ratna (2010:310) menyatakan bahwa :

“Reduksi bukan dalam pengertian mengurangi kualitas, sebaliknya bertujuan untuk meningkatkannya sehingga kompilasi data yang semula seolah-olah belum teratur dapat disusun kembali ke dalam bentuk yang baru.”

Menurut Sugiyono (2012:431) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono (2012:431), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari



tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

5. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Ratna (2010:310), penyajian data merupakan proses interpretasi, proses pemberian makna, baik secara emik maupun etik, baik terhadap unsur-unsur maupun totalitas. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:434), dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan, dalam melakukan penyajiandata, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

6. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari tampilan data (*data display*) yang telah dibuat. Menurut Sugiyono (2012:438), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sugiyono (2012:438) menyatakan bahwa :

“Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.”

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:438) merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlalu jelas dan setelah diteliti menjadi jelas. Penyajian data jika telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan data yang kredibel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.